

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

Pada bab ini dibahas secara berturut-turut mengenai (1) landasan teori, (2) kerangka berpikir, (3) hipotesis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya. Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian layanan informasi yaitu: Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan layanan informasi, alah.” kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang” (Budi Purwoko ,2008: 52). Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya,

dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga. Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa: "layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri". Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2.1.1.1 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai tujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah.

Menurut Prayitno (2004: 2):

tujuan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. (1) Tujuan Umum dari layanan ini adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (2) Tujuan Khusus layanan informasi terkait

dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Pada penelitian ini tujuan layanan informasi yang ingin disampaikan adalah siswa mampu menguasai informasi tentang penggunaan *facebook* kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan potensi diri siswa dan berkembang secara optimal.

2.1.1.2 Manfaat layanan Informasi

Manfaat dari layanan informasi tentang penggunaan *facebook* adalah siswa dapat memahami bahwa *facebook* dapat pula digunakan dalam kegiatan belajar dengan mengaksesnya melalui *handphone*, melalui layanan informasi ini pula merubah cara berfikir siswa bahwa media sosial seperti *facebook* juga sebagai media pembelajaran, melalui layanan informasi ini pula siswa memahami

bahwa tidak lagi menggunakan handphone untuk mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.1.1.3 Teknik-teknik Dalam Layanan Informasi

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam memberikan layanan informasi menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 269-271) "pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) Ceramah, (2) Diskusi, (3) Karya Wisata, (4) Buku panduan, (5) Konferensi karier". Tohirin (2007: 149-150) berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

(1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta didik (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan konseling, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab (2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya. (3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa. (4) Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah diskusi dikarenakan terbatasnya fasilitas sekolah, dana dan jam belajar yang terbatas.

2.1.2 Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. “Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah “menurut pendapat Hasibuan dan Moedjiono (dalam, Taniredja Tukiran, 2008: 20).

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto (dalam, Taniredja Tukiran, 2002: 179) “adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah”.

Diskusi yang baik menurut Kasmadi dalam Taniredja Tukiran (1990: 106) bukan semata timbul dari peran guru. Akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari siswa setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru/ dosen dapat pula memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema/ masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru

memberi kesempatan kepada para siswa atau kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan suatu masalah.

2.1.2.1 Langkah-langkah Diskusi

1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, terdiri dari :

- a. Menetapkan tujuan dan isi informasi
- b. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- c. Mengetahui sumber-sumber informasi
- d. Menetapkan teknik penyampaian informasi

2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, mulai mengoptimalkan media dalam menunjang pelaksanaan layanan informasi. Dan media yang digunakan dalam layanan informasi dengan menggunakan media handphone dan gambar untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam belajar. *Handphone* adalah salah satu media elektronik, yang berisi berbagai aplikasi dan fitur yang dapat memberikan berbagai informasi dari berbagai bidang antara lain karir, ekonomi, sosial, seni, dll.

3 Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini berguna untuk mengukur sejauh mana siswa menangkap informasi yang telah disajikan melalui handphone dan gambar. Setelah sejumlah informasi mengenai pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam belajar diberikan kepada siswa Konselor memberikan pertanyaan kepada siswa dan konselor menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentunya berkaitan dengan informasi/materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menangkap informasi.

2.1.2.2 Hambatan Dalam Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru Bk di sekolah dalam memberikan layanan. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Adapun hambatan yang terjadi dalam diskusi antara lain :

- 1 Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2 Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 3 Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 4 Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

2.1.2.3 Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Diskusi

Ada beberapa yang harus dilakukan dan diupayakan guru, menurut Segala (dalam, Taniredja Tukiran, 2009: 209) agar diskusi berhasil dengan baik, yaitu:

- (1) Masalah harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalahnya harus menarik perhatian mereka karena bertalian dengan pengalaman mereka; (2) Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik;

(3) Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Sebagai catatan, pada saat siswa melaksanakan diskusi kelompok ini, guru hendaknya mengontrol, kalau-kalau ada kelompok yang mengalami kemacetan dalam diskusi, atau jika ada individu-individu yang terlalu banyak berbicara sehingga kurang memberikan kesempatan kepada teman lain, atau pembicaraan menyimpang dari permasalahan, guru harus segera meluruskannya.

2.1.3 Pengertian *Facebook*

Facebook merupakan salah satu jenis media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman, berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial yang paling banyak digunakan serta paling populer dibandingkan beberapa media sosial yang lain adalah *facebook*. Adapun beberapa pengertian dari *facebook*, “*Facebook* merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainya “(Madcoss, 2010: 1).

“*Facebook* adalah situs jejaring sosial (*social networking*) atau disebut juga layanan jaringan sosial *online*, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia”(Arifin dalam Chairunnisa, 2009).

“*Facebook* adalah website jaringan sosial di mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil

pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya”(Saputra dalam Chairunnisa, 2004).

Dalam kamus online (53: 59-68) “*facebook* adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh mark zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya”.

Berdasarkan pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa *facebook* adalah situs jejaring sosial atau disebut juga layanan jaringan sosial (*social networking*) secara online yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan bertukar informasi, menambahkan profil dengan dengan foto, berbagi foto, kontak, video, bersosialisasi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

2.1.3.1 Manfaat Facebook

Jejaring sosial facebook dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat dimaksimalkan penggunaannya .kegiatan mengakses facebook yang diungkapkan oleh Rudy Hakim (2012: 9), yang antara lain meliputi :

(1)Mengisi informasi jati diri dan mengisi foto diri pada profil.Profil atau data diri merupakan halaman yang akan dilihat oleh orang lain.Halaman ini akan menunjukan kepada pengguna lain terkait seluruh info dan daftar riwayat pemilik akun *facebook*. Oleh karena itu, sebaiknya mengisi profil secara lengkap dan menyisipkan foto.(2)Menambah teman (*add friend*), Mendapat banyak teman dalam waktu singkat, Sebuah hal yang menguntungkan.Semua tahu bahwa *facebook* mempermudah menemukan identitas teman yang dikenal maupun yang ingin mempunyai kenalan teman baru. untuk mencari dan menambah teman dalam *facebook* kita dapat menggunakan kotak pencarian yang ada dalam menu *facebook* dengan menuliskan nama orang yang kita cari, atau kita juga dapat memukan orang yang kita kenal secara otomatis di beranda FB dalam tampilan “Temukan orang yang anda kenal”.Selain itu kita dapat memanfaatkan menu “Hubungkan diri anda dengan lebih banyak teman” dalam *facebook*, menu ini kita dapat mengirimkan banyak undangan

kepada teman yang terdaftar dalam kotak layanan e-mail (Gmail, Yahoo, dll), (3) Informasi dan konfirmasi pertemanan, Setelah menambahkan teman akan terlihat informasi permintaan pertemanan dari pengguna untuk mengajak berteman di pengguna *facebook* lain. Langkah yang dilakukan yaitu mengkonfirmasi pertemanan. Tampilan informasi dan konfirmasi pertemanan di *facebook* akan muncul pilihan “konfirmasi” atau “lain kali”. Apabila pengguna *facebook* ingin menerima pertemanan pilih “konfirmasi” sedangkan pilihan “lain kali” diartikan pengguna *facebook* tidak ingin atau tidak menerima permintaan pertemanan. (4) Membuat status, Pemilik akun *facebook* dapat mengirimkan status yang sedang dikerjakan pada saat akan di share kepada orang lain (*public*). (5) Memberikan komentar, Pemberian komentar di *facebook* dapat dilakukan setelah memperoleh teman dalam *facebook*, maka pemilik akun *facebook* dapat memberikan komentar pada salah satu teman yang dipilih tersebut. Isi komentar dapat berupa salam, testimonial, status tentang perasaan yang dirasakan dan kegiatan yang sedang dilakukan atau kejadian yang di alami pengguna *facebook*. Dan pengguna *facebook* dapat memberikan komentar pada gambar atau foto yang terdapat pada pengguna *facebook* yang lain. (6) Mengunggah (*upload*) foto dan video, Pengguna *facebook* dapat mengunggah foto dan video yang nantinya dapat dikomentari oleh teman pemilik *facebook*. Pengunggahan foto dan video di *facebook* tidak ada batasannya sehingga pengguna *facebook* dapat menjadikan foto-foto yang berkesan dalam 1 album. Bagi orang yang memiliki jiwa wirausaha dapat menempatkan media tersebut sebagai peluang menarik untuk menjajakan barang dagangannya. (7) Memberi tanda (*tag*), Setelah pemilik akun *facebook* menyisipkan atau membuat status atau album foto tersebut dapat diberi keterangan (tanda) sehingga pemilik akun dapat mudah dikenal. Pemberian tanda tersebut, biasanya pada status atau foto yang berisi beberapa orang dan pemilik akun *facebook* salah satu dari bagian status atau foto tersebut. (8) Membuat acara, Pemilik akun *facebook* juga dapat membuat acara yang berfungsi mengundang temannya untuk hadir pada acara tersebut contohnya seperti acara kumpul bersama. (9) Membuat grup, Pemilik akun *facebook* dapat membuat grup contohnya seperti grup jual beli *handphone* daerah Semarang sehingga munculnya interaksi penjual ke pembeli seperti juga grup alumni sekolah yang dulu sehingga bisa berkomunikasi dengan teman-temannya yang bergabung dengan grup tersebut. (10) Membuat catatan pada *Facebook*, Pemilik akun *Facebook* dapat menambahkan catatan dalam *Facebook* yang dikelola. Catatan tersebut dapat dikomentari orang lain, sehingga akan lebih mengakrabkan diantara pengguna *Facebook*. (11) Membuat tautan pada *Facebook*, Tautan atau *link* merupakan salah satu cara untuk memperlihatkan alamat *website* tertentu dan dapat dikunjungi oleh teman-teman di *facebook*. Tautan sering digunakan seseorang yang dipunyai dalam dirinya dengan contoh mempromosikan bisnis *online*-nya atau pun memberikan materi yang mendidik melalui blog pribadinya yang didapat unggah secara langsung melalui *facebook*. (12) *Facebook* chatting, Salah satu fasilitas dalam *facebook* adalah berkomunikasi dengan orang lain sesama pengguna *facebook* yang sedang

online, diantaranya adalah *chatting*. *Chatting* merupakan percakapan dengan pengguna lainnya (teman, saudara, kerabat baik) tetapi hanya bisa di jaringan yang sama atau sesama pengguna facebook.

2.1.3.2 Aspek-aspek Facebook

Ada beberapa aspek-aspek dari *facebook*, menurut Boyd dan Ellison

(2007) situs jejaring sosial memiliki beberapa aspek yaitu :

(1)*Impression management*, jalinan persahabatan, dan konstruksi identitas (terkait dengan profil dari pengguna) (2)*Networks and network structure*, struktur jaringan atau kumpulan data yang terdapat pada situs jejaring sosial, untuk menggambarkan pola interaksi. (3)*Online or offline social networks*, situs jejaring sosial memungkinkan individu untuk berhubungan dengan satu sama lain, baik dalam keadaan aktif maupun tidak aktif. (4)Kekhawatiran tentang privasi, privasi terkait dalam kemampuan pengguna untuk mengatur tampilan serta mengelola isi dalam jejaring social

Serupa dengan Boyd dan Ellison (2007), menurut Gotta (2008) situs jejaring sosial memiliki beberapa aspek/komponen yaitu :

(1)Berperan sebagai fasilitas bagi individu untuk menjalin hubungan dengan individu lainnya sehingga memungkinkan mereka untuk bersama-sama membangun atau memperluas jejaring social, (2)Merupakan sebuah fasilitas bagi orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi dalam situs, berpartisipasi dalam kegiatan situs yang berbeda, dan membangun komunitas secara informal dan sukarela, (3)Terintegrasi dengan platform infrastruktur yang terkait untuk melengkapi system end-to-end (misalnya direktori, keamanan, dan aplikasi integrasi). (4)Mengandung komponen spesifik yang memungkinkan orang untuk : a.Mendefinisikan profil secara online, b.Daftar hubungan individu, c.Pemberitahuan tentang suatu kegiatan (*notification*), d.Berpartisipasi dalam kegiatan suatu kelompok masyarakat (*group*), e.Pengaturan privasi dan izin.

Dari aspek-aspek facebook yang dipaparkan menurut para ahli, penelitian ini menggunakan aspek-aspek facebook menurut Boyd dan Ellison (2007).

2.2 Kerangka Berpikir

Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan beragam situs jejaring sosial salah satunya *facebook* yang ditawarkan dengan berbagai fungsi yang menarik para peminat khususnya kepada para remaja yang tidak mau ketinggalan jaman atau selalu mengikuti perkembangan jaman. Penggunaan *facebook* dalam belajar memberikan dampak yang positif dan negatif, dampak positifnya siswa dapat mengembangkan bakat dan minat, memperluas jaringan pertemanan, mempromosikan keunggulan dari program sekolah, namun terkadang komunikasi di *facebook* ini dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi sebagian remaja khususnya siswa di sekolah. Salah satunya siswa mengakses *facebook* di waktu jam belajar berlangsung untuk kegiatan diluar pembelajaran, siswa menjadi kecanduan *facebook* dan melalaikan tugas sekolah serta mengganggu kesehatan siswa karena terlalu lama mengakses *facebook* . Salah satu program pengembangan bakat dan minat siswa sesuai jurusan X IPA 2 adalah membuat salah satu karya ilmiah yang bermanfaat dan hasil karya ilmiah tersebut dapat di share melalui *facebook*. Seperti yang diraih oleh salah satu siswa SMA Negeri 6 Denpasar memperoleh juara I membuat hasil karya ilmiah berupa genteng yang berasal dari limbah upacara yadnya yaitu janur, daun enau, daun pisang, dan daun pandan. Artikel selengkapnya terdapat pada lampiran.

Adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam menggunakan *facebook*. Salah satunya kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan *facebook* dalam

belajar, perilaku tersebut dapat dicegah agar tidak sampai meluas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi dengan teknik diskusi tentang penggunaan *facebook* dalam belajar dikalangan siswa.

Pemberian informasi yang benar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penggunaan *facebook* dalam belajar. Informasi dapat diberikan secara klasikal dengan menggunakan layanan informasi dengan teknik diskusi. Di dalam pemberian informasi, selain siswa dapat memperoleh penjelasan-penjelasan tentang *facebook*, siswa juga lebih interaktif dan saling bertukar pikiran bila diskusi tersebut disampaikan dengan menarik dan masing-masing siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan kemungkinan besar informasi yang didapat bisa berbeda satu dengan yang lain sehingga menambah wawasan baru lagi.

Melalui layanan informasi juga siswa mengetahui bahwa penggunaan *facebook* secara berlebihan menyebabkan gangguan pada kesehatan, membuat siswa menjadi kecanduan dalam penggunaan *facebook*. Konselor atau guru pembimbing dapat mengajukan pertanyaan yang dijawab siswa yang ditunjuk untuk menjawab dan siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru pembimbing apabila ada hal yang kurang dimengerti, namun pertanyaan tidak boleh menyimpang dari materi yang dibahas. Siswa yang lain dapat pula menanggapi pertanyaan yang diajukan temannya. Selanjutnya guru pembimbing atau konselor akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab. Pada proses diskusi secara tidak langsung guru pembimbing dapat mengetahui seberapa paham siswa dalam merespon materi yang disampaikan melalui layanan informasi dengan teknik diskusi. Penggunaan handphone dalam belajar memberikan variasi

dalam belajar, *handphone* yang digunakan tersambung pada jaringan internet dan memiliki aplikasi *facebook*. Handphone yang dimiliki oleh siswa X IPA 2 antara lain : Samsung Galaxy Core 2, Iphone 6, Iphone 7, Xiami Redmi 1S, Azus Zenfone 4S.

Hal ini akan berdampak pada tumbuhnya rasa saling tukar informasi dan gagasan atau pendapat dalam memecahkan suatu persoalan. Dengan pemberian informasi tentang penggunaan *facebook* dalam belajar dikalangan siswa, maka siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang berasal dari penjelasan-penjelasan tentang materi yang dibahas serta sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang pemahaman penggunaan media sosial dalam belajar dikalangan siswa. Dengan pemahaman penggunaan media sosial dalam belajar, maka siswa akan dapat memaknai penggunaan media sosial tersebut dan juga diharapkan membantu siswa dalam membatasi diri dalam penggunaan media sosial secara berlebihan.

2.3 Hipotesis

Dari hasil pemaparan di atas hipotesis dari penelitian ini, menurut Darmadi (2013:46) menyatakan bahwa hipotesis adalah “Dugaan yang bersifat sementara mengenai suatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian”. Arifin (2014:197) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian”. Suatu hipotesis dikatakan baik jika memenuhi karakteristik sebagai berikut : (a) berlandaskan pada asumsi atau teori tertentu, (b) dinyatakan dalam kalimat pernyataan, (c) dapat diuji kebenaran secara empirik, (d) jelas dan spesifik, (e)

dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menentukan metode penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan atau anggapan teoritis yang masih lemah dan perlu diuji kebenarannya. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini bahwa melalui layanan informasi dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman penggunaan *facebook* dalam belajar pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 6 Denpasar pada tahun pelajaran 2016/2017.

